

**THE DIRECT STUDYING MODEL-IMPLEMENT TO
TO LEVEL IT RESULT STUDY IPA
STUDENT V SDN CLASS 008 ELEPHANT RIVER
ENTRENCHMENT KABUPATEN ROKAN HILIR**

Leni Marlina' Lazim N, . Zulkifli

lenim7266@gmail.com, lazim030255@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The problem in this research is in art of the science,s, studies students learning outcomes with an average grade 58,75. This research is classroom action research (CAR). That is suppose to increase the social studies students learning outcomes at fourth brrade of elementary school 008 Sungai Segajah Kubu in Rokan Hilir District. Formulation of this research is: Does the application of cooperative learning model pembelajaran langsung can increase the learning outcomes of science,s studies at fourth grade of elementary school 008 Sungai Segajah Kubu in Rokan Hilir district. The students learning outcomes before CAR is about 56,5% in fair category. Whereas after CAR in cycle I increase about 67,75% with fairly good category ard in cycle II is about 72% with good category the comparison of students learning outcomes in before and after CAR in cycle I increase about 56,5% whereas from cycle 1 to cycle 2 incerease about 19,91 % and from leased scare to cycle 1 increase about 27,43% and from based score to cycle increase about. The teacher is activity has an average incycle 1 is about 70%. Whereas in cycle 2 is about 85%. And the students activity have an average value in cycle 1 is about 65% and cycle 2 is about 80%. The result of this research is the application of cooperative learning model type pembelajaran langsung can increase the achievement studies students learning outcomes at fourth brade of elementary school 008 Sungai Segajah Kubu in Rokan Hilir District.*

Key Word : *Kooperative type make a match, The science,s students achievement*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 008 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Leni Marlina' Lazim N, . Zulkifli

lenim7266@gmail.com, lazim030255@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran IPA, hasil belajar IPA siswa masih rendah, dengan rata-rata kelas 56,5%. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 56,5% dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I meningkat menjadi 67,75 % dengan kategori cukup dan pada siklus 2 meningkat sebesar 72% dengan kategori baik. Aktivitas guru memiliki rata-rata pada siklus satu adalah 70%. Sedangkan pada siklus ke dua adalah 85%. Sedangkan Aktivitas yang dilakukan siswa memiliki rata-rata pada siklus satu adalah 65% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus dua adalah 80%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci : Pembelajaran Langsung, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Menurut Daman, 2013:5 Pengembangan keterampilan proses siswa dapat dilatih melalui suatu kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses, proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri, siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah.

Belajar IPA merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh guru atau siswa dalam usaha memahami fakta-fakta, konsep-konsep, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori yang akan diterapkan ke dalam situasi lain seperti: hafalan-hafalan, pemahaman, perhitungan-perhitungan, praktikum, dan penarikan kesimpulan. IPA bukan hanya kumpulan fakta dan konsep, karena di dalam IPA juga terdapat berbagai proses dan nilai yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep, sehingga dapat tercapai pembelajaran IPA yang efektif Kunandar 2007:288.

Menurut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalam agar suasana kelas lebih hidup. Pelajaran IPA di SD perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V, dijumpai hasil belajar IPA siswa SDN 008 Sungai Segajah masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Hasil Awal belajar IPA Siswa Kelas V tahun 2014/2015

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
1.	20 Orang	65	9 Orang 45	11 Orang 55	56,5

Sumber: SDN 008 Sungai Segajah

Dari tabel di atas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Akan tetapi hasil evaluasi peneliti selama mengajar di kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh (1) Guru tidak pernah menyuruh anak berdiskusi didalam belajar

(2) Guru jarang menyuruh siswa bersosialisasi untuk mengembangkannya didalam menyerap pelajaran (3) guru tidak banyak menggunakan buku sumber sehingga materi yang disampaikan terbatas (4) guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif (5) Guru hanya memakai metode ceramah disamping itu dapat dilihat gejala pada siswa antara lain (1) Siswa Kurang bersemangat dan kurang rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran (2) siswa belum begitu aktif ketika belajar, Siswa malu untuk bertanya (3)

Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat (4) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran (5) Siswa kurang bekerja sama antara teman baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka penelitian melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan penerap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Konsep dasar PTK dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2x Pertemuan yang terdiri dari 2x materi dan 1x UH. Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi

Penelitian ini berlokasi di Kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2015 semester genap Tahun 2014/2015

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data : Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan. LKS. Soal tes hasil belajar beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Lembar Soal tes. Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPA setelah melaksanakan. Teknik Pengumpulan Data. Teknik observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Teknik Tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berbentuk soal objektif sebanyak 20 soal. Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dalam proses pembelajaran langsung. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:114

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat aktivitas guru/siswa

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
70 – 80	Baik
65 – 69	Cukup
< 61	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan setiap siklus sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 penbahasan materi dan pertemuan ke-3 ulangan harian siklus I (UH1). Pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 siswa diberi perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran langsung. Kegiatan penelitian pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 diakhiri dengan melakukan posttest dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif siswa. Soal-soal yang digunakan untuk posttest adalah sebanyak 2 soal yang berbentuk objektif.

Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran langsung maka semua proses pembelajaran berlangsung, di dalam kelas terdapat obsever yang mengobservasi aktivitas guru/peneliti dan aktivitas siswa. Di SDN 008 Sungai Segajah tempat penelitian, satu jam pelajaran berdorasi 35 menit. Sehingga untuk dua jam pelajaran memiliki waktu 70 menit. Jumlah siswa kelas V yang dijadikan sebagai sampel

penelitian berjumlah 20 siswa. Pada pelajaran ke-1 dan ke-2 sebanyak 20 siswa mengikuti prosedur penelitian yaitu posttest. Mengenai perangkat pembelajaran penelitian meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Skenario Pembelajaran, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung pada penelitian ini diukur oleh obsever menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang terlampir. Obsever yang membantu peneliti dalam penelitian ini adalah satu orang. Dalam penelitian ini terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk guru dan siswa digunakan untuk melihat kesesuai langkah-langkah atau tahapan model pembelajaran langsung selama proses pembelajaran berlangsung, maka dilakukan observasi terhadap langkah-langkah pembelajaran langsung yang dilakukan oleh peneliti dan siswa. Observasi dilakukan oleh obsever hanya dengan memberikan angka 1 menandakan melakukan dan angka 0 menandakan tidak melakukan yang diobservasi yang dilakukan oleh guru atau siswa. Sebelum lembar observasi diberikan pada obsever, peneliti menjelaskan deskripsi pelaksanaan kegiatan penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap format observasi tersebut dengan pelaksanaan pembelajaran

Fase-I Mempersiapkan siswa Menyampaikan tujuan Pada pertemuan ini membahas indikator menjelaskan gaya magnet Berpedoman pada RPP 1 dan LKS 1 Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran, dan menginformasikan latar belakang dan pentingnya pelajaran ini. Selanjutnya motivasi siswa untuk siap menerima materi pelajaran yang akan diberikan dan belajar sesuai dengan pelajaran yang diterapkan dengan menimbulkan pertanyaan Apakah kamu pernah melihat sebuah magnet..? Apakah sebuah magnet dapat menarik benda-benda tertentu..?

Fase-II Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan Kegiatan inti adalah menjelaskan dan mendemonstrasikan serta menginformasikan materi pelajaran tentang ***gaya magnet***. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan memahami dari contoh soal yang diberi guru. Guru mendemonstrasikan keterampilan, atau menyajikan informasi tahap demi tahap 1) Guru menunjukkan alat peraga (sebuah magnet, paku, pengaris plastik, pingsil, peniti besi mainan kunci dll) yang berhubungan dengan materi tentang gaya magnet

Fase-III Membimbing pelatihan Guru menjelaskan materi Guru mendemonstrasikan alat peraga dan memberi bimbingan pelatihan awal Siswa disuruh mengamati media, guru memberikan LKS. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS. Kemudian siswa diberi kesempatan bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, setelah itu masing-masing siswa mendapatkan LKS dan mengerjakannya dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Fase IV Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik Kegiatan selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, secara bergantian masing-masing siswa melaporkan hasil tugasnya serta siswa lain menanggapi bimbingan oleh guru.

Fase V Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan Kegiatan akhir adalah menutup pelajaran dengan mengarahkan siswa menyimpulkan materi pelajaran, mengerjakan evaluasi.

Hasil belajar pada siklus I dan II dalam penggunaan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 008 Sungai Segajah dapat dilihat dari hasil belajar dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

Hasil pengamatan guru di kelas V SDN 008 Sungai Segajah berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar selama model pembelajaran langsung berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	14	15	Jumlah	16	17
Persentase	70%	75%	Persentase	80%	85%
Kategori	Baik	Baik	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 70% mungkin pada pertemuan pertama ini guru belum begitu terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran langsung. Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 85% mungkin pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya. Disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 15%.

Tabel 5 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	13	14	Jumlah	15	16
Persentase	65%	70%	Persentase	75%	80%
Kategori	Baik	Baik	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 65% mungkin pada pertemuan pertama ini siswa belum begitu terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran langsung, siswa masih banyak kebingungan dengan model yang diterapkan oleh guru. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 80% mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya. Disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 15%.

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I (UH1). Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus pertama dan siklus kedua setelah penerapan menerapkan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 008 Sungai Segajah Tahun Pelajaran 2014/2015 selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari data Awal dan UH I dan II

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar			
			Individual Tuntas	Tidak Tuntas	Rata- rata	Peningkatan SD-UH.I SD-UH.II
1	Data Awal	20	9 Orang	11 Orang	56,5	
2	UH Siklus I	20	17 Orang	3 Orang	67,75	19,91% 27,43%
3	UH Siklus II	20	18 Orang	2 Orang	72	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase ketuntasan belajar IPA siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah setelah penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada Sebelum PTK rata-rata ketuntasan siswa sebesar 56,5, pada siklus satu sebesar 67,75 dan setelah siklus dua sebesar 72. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 19,91 sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 27,43.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas kelas V SDN 008 Sungai Segajah semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil belajar awal siswa dengan rata-rata ketuntasan siswa sebesar 56,5, pada meningkat pada siklus pertama sebesar 67,75 dan setelah siklus dua sebesar 72. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 19,91% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 27,43%.
2. Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 70%, aktivitas guru yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 85%. Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 65%, aktivitas siswa yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 80%.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru khususnya guru IPA menerapkan model pembelajaran langsung dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk para siswa semoga dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran langsung dapat membantu siswa dalam menyerap pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran disekolah, sehingga meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Daman Huri dkk, 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPA*. Cendikia Insani: Pekan Baru
- Haryanto. 2006. *SAINS V*. Erlangga. Jakarta
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sanjaya,W. 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Yakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakrta
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Syahrilfutddin, dkk 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inofatif*. Kencana: Jakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerama Widya: Bandung